

**PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
dan Entitas Anaknyaland its Subsidiary**

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)/
March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
And For the Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary</i>	
--	--

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025
DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD
ENDED MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTHS PERIODS
ENDED MARCH 31, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|-------------------|---|--------------------|--|
| 1. Nama : | Doddy Hermawan | 1. Name : | |
| Alamat kantor : | Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | Office address : | |
| Alamat domisili : | Apt Thamrin Executive Residence Unit TX/06/BD
RT007 / RW 009, Kebon Melati, Tanah Abang | Domicile address : | |
| Telepon : | (021) 50105669 | Phone number : | |
| Jabatan : | Direktur Utama / President Director | Title : | |
| 2. Nama : | Roni Tan | 2. Name : | |
| Alamat kantor : | Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | Office address : | |
| Alamat domisili : | Bumi Serpong Damai Cluster Sevilla Blok - CE/23, RT 003 / RW 013,
Rawamekar Jaya, Serpong, Tangerang Selatan, Banten | Domicile address : | |
| Nomor telepon : | (021) 50105669 | Phone number : | |
| Jabatan : | Direktur / Director | Title : | |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with financial accounting standards in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary have been presented in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2025 / Jakarta, April 30, 2025

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk

	
Doddy Hermawan	Roni Tan
Direktur Utama / President Director	Direktur / Director
Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk

Gedung Treasury Lantai 52 SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan DKI Jakarta 12190

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	101.534.617.880	4,22	92.220.504.664	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 12.103.440.033 dan Rp 13.221.834.417 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024		5,12,20,22		Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp 12,103,440,033 and Rp 13,221,834,417 as at March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively
Pihak ketiga	40.094.332.635		10.673.531.140	Third parties
Pihak berelasi	21.088.400.175	7a	20.160.192.464	Related parties
Piutang lain-lain		6,22		Other receivables
Pihak ketiga	384.893.236		833.591.441	Third parties
Pihak berelasi	258.337.986		278.921.353	Related parties
Uang muka dan beban dibayar di muka - lancar	3.317.948.174	8	3.159.565.078	Advances and prepaid expenses - current
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	27.919.981	11a	1.825.001.709	Prepaid Value Added Tax
Jumlah Aset Lancar	166.706.450.067		129.151.307.849	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.489.011.082 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	20.014.604.377	7b,22	19.894.208.993	Due from related parties - net of allowance for impairment of Rp 3,489,011,082 as at March 31, 2025 and December 31, 2024
Uang muka dan beban dibayar di muka - tidak lancar	1.192.627.982	8	1.185.463.292	Advances and prepaid expenses - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 175.903.552.838 dan Rp 167.396.981.995 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	126.417.960.105	9,12,13 18,19,20	134.359.060.948	Property and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 175,903,552,838 and Rp 167,396,981,995 as at March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively
Taksiran tagihan pajak penghasilan	8.224.113.573	11d	8.224.113.573	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	4.973.140.367	11e	5.126.008.513	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	160.822.446.404		168.788.855.319	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	327.528.896.471		297.940.163.168	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		10,22		Trade payables
Pihak ketiga	64.897.308.366		39.722.487.682	Third parties
Pihak berelasi	1.353.362.254	7c	902.384.394	Related parties
Utang lain-lain		22		Other payables
Pihak ketiga	344.302.300		467.689.255	Third parties
Pihak berelasi	192.482.127	7d	1.586.963.841	Related parties
Beban akrual	484.452.787	22	836.280.676	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.156.545.392	15,22	2.271.010.052	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	1.707.221.384	11b	119.646.451	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	11.096.250.000	5,7m,12	15.478.333.334	Bank loans
Utang pembiayaan	4.197.144.347	13	6.046.865.172	Financing liabilities
		7e,7k,14,17		
Liabilitas sewa	1.121.567.498	18,19,20	1.156.640.041	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	87.550.636.455		68.588.300.898	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		9,22		Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	16.206.666.667	5,7m,12	16.206.666.667	Bank loans
Utang pembiayaan	6.611.098.673	13	6.611.098.673	Financing liabilities
		7e,7k,14,17		
Liabilitas sewa	1.235.881.530	18,19,20	1.480.251.450	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	31.331.068.915	7f,22	30.345.940.804	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	6.311.155.851	15,19	5.879.325.515	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	61.695.871.636		60.523.283.109	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	149.246.508.091		129.111.584.007	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Share capital
Dasar - 2.880.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 2,880,000,000 shares with par value of Rp 100 per share
Ditempatkan dan disetor penuh - 720.000.000 saham	72.000.000.000	16	72.000.000.000	Issued and fully paid - 720,000,000 shares
Tambahan modal disetor	14.829.959.956	16	14.829.959.956	Additional paid-in capital
Saldo laba	90.903.183.582		81.475.442.990	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan			168.305.402.946	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	549.244.843		523.176.215	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	178.282.388.381		168.828.579.161	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	327.528.896.471		297.940.163.168	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN	144.466.448.302	7g,14,17	123.434.427.116	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	118.712.981.641	7h,9, 14,18	113.638.447.629	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	25.753.466.661		9.795.979.487	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	14.368.234.008	7e,7i,9 14,15,19,23	14.493.557.958	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	11.385.232.653		(4.697.578.471)	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		20		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	234.977.746		334.264.033	Finance income
Beban keuangan	(1.072.501.987)	7j,12,13,14	(1.761.255.994)	Finance expense
Lain-lain - bersih	1.542.745.758	7k,9	7.069.280.958	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	705.221.517		5.642.288.997	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	12.090.454.170		944.710.526	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(2.376.728.640)	11d	-	Current
Tangguhan	(176.418.741)	11e	(1.329.581.033)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(2.553.147.381)	11c	(1.329.581.033)	Income Tax Expense - Net
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	9.537.306.789		(384.870.507)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(107.048.164)	15	19.805.449	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	23.550.595	11e	(4.357.199)	Related income tax benefit
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(83.497.569)		15.448.250	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	9.453.809.220		(369.422.257)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	9.511.306.027		(386.359.629)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26.000.762		1.489.122	Non-controlling interests
Jumlah	9.537.306.789		(384.870.507)	Total
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik Perusahaan	9.427.740.592		(370.815.552)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26.068.628		1.393.295	Non-controlling interests
Jumlah	9.453.809.220		(369.422.257)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	13,21	21	(0,53)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company							
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2024	72.000.000.000	14.829.959.956	101.082.940.212	187.912.900.168	558.215.682	188.471.115.850	Balance as at January 1, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	(386.359.629)	(386.359.629)	1.489.122	(384.870.507)	Income for the year
Rugi komprehensif lain:							Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	15	-	19.928.304	19.928.304	(122.855)	19.805.449	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	11e	-	(4.384.227)	(4.384.227)	27.028	(4.357.199)	Related income tax benefit
Jumlah laba komprehensif	-	-	(370.815.552)	(370.815.552)	1.393.295	(369.422.257)	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2024	72.000.000.000	14.829.959.956	100.712.124.660	187.542.084.616	559.608.977	188.101.693.593	Balance as at March 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	(18.898.886.401)	(18.898.886.401)	(36.724.601)	(18.935.611.002)	Income for the year
Rugi komprehensif lain:							Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	15	-	(433.070.857)	(433.070.857)	374.152	(432.696.705)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	11e	-	95.275.588	95.275.588	(82.313)	95.193.275	Related income tax benefit
Jumlah laba komprehensif	-	-	(19.236.681.670)	(19.236.681.670)	(36.432.762)	(19.273.114.432)	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2024	72.000.000.000	14.829.959.956	81.475.442.990	168.305.402.946	523.176.215	168.828.579.161	Balance as at December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company							
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2025	72.000.000.000	14.829.959.956	81.475.442.990	168.305.402.946	523.176.215	168.828.579.161	Balance as at January 1, 2025
Laba tahun berjalan	-	-	9.511.306.027	9.511.306.027	26.000.762	9.537.306.789	Income for the year
Rugi komprehensif lain:							Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	14	-	(107.135.172)	(107.135.172)	87.008	(107.048.164)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	10d	-	23.569.737	23.569.737	(19.142)	23.550.595	Related income tax benefit
Jumlah laba komprehensif	-	-	9.427.740.592	9.427.740.592	26.068.628	9.453.809.220	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2025	72.000.000.000	14.829.959.956	90.903.183.582	177.733.143.538	549.244.843	178.282.388.381	Balance as at March 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three Months
Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	115.980.060.661		124.303.005.053	Receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan keuangan	234.977.746	20	334.264.033	Receipts from finance income
Pembayaran kepada: Pemasok dan karyawan	(91.511.255.077)		(109.695.074.434)	Payment to: Suppliers and employees
Pembayaran beban keuangan	(1.072.501.987)	20	(1.761.255.994)	Payment of finance expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(789.153.707)		(3.887.096.977)	Payment of income taxes
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasional lainnya	(7.308.865.836)		10.879.847.806	Receipt from (payment for) other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	15.533.261.800		20.173.689.487	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(565.470.000)	9	(155.049.993)	Acquisition of property and equipment
Penambahan piutang pihak berelasi non-usaha	(120.395.384)	7c	(14.631.030)	Increase in due from related parties
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(7.164.690)	8	-	Additions to advances for purchase of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(693.030.074)		(169.681.023)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dari utang pihak berelasi non-usaha	985.128.111	7g	(5.642.854.398)	Payment from due to related parties
Pembayaran utang bank	(4.382.083.333)	12	(9.497.083.333)	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan	(1.849.720.825)	13	(1.829.131.065)	Payment of financing payables
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	(279.442.463)	14	(264.442.629)	Payments of principal portion of lease liabilities
Penambahan utang bank	-	12	31.680.000.000	Proceeds from bank loans
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(5.526.118.510)		14.446.488.575	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	9.314.113.216		34.750.497.039	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	92.220.504.664		63.299.660.285	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	101.534.617.880	4	98.050.157.324	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 25.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 25.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 43 Tanggal 12 Februari 1990 dan Akta Notaris No. 59 Tanggal 21 Maret 1990 dari Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2049.HT.01.01.TAHUN 1990 tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 68 tanggal 9 Juni 2023 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0047195.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 12 Agustus 2023 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67, Tambahan No. 25165 tanggal 22 Agustus 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya adalah bergerak dalam bidang perdagangan, holding dan jasa konsultasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

Entitas induk langsung dari Perusahaan adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan entitas induk utama dari Perusahaan adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-1527/PM//2001 tanggal 22 Juni 2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada tahun yang sama, Perusahaan menambah sebanyak 555.000.000 lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki saham yang ditempatkan dan disetor penuh 720.000.000, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 43 dated February 12, 1990 and Notarial Deed No. 59 dated March 21, 1990 of Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2049.HT.01.01. TAHUN 1990 dated April 10, 1990, and was published in State Gazette No. 44 dated June 1, 1990.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 68 dated June 9, 2023, of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the approval to change the Company's Articles of Association to comply with the Regulations of Financial Services Authority (POJK). These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0047195.AH.01.02.TAHUN 2023 dated August 12, 2023 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 67, Supplement No. 25165 dated August 22, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trade, holding and consultant services.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at District 8, Treasury Tower 52nd Floor, SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1990.

The Company's immediate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, and its ultimate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan, both incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") with letter No. S-1527/PM//2001 dated June 22, 2001 to make a public offering of shares of 165,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share. In the same year, the Company has made an additional listing of 555,000,000 shares. All of the shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's issued and fully paid shares of 720,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Bidang Bisnis/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2025	2024	2025	2024
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Batulicin	2012	Pengangkutan Darat/ Land Transportation	99,76%	99,76%	327.048.181.750	290.582.917.444

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 11 Juli 2011, dibuat oleh Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notaris di Banjarmasin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 tanggal 26 Juli 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2012, Tambahan No. 58463.

Anggaran Dasar RBT telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 1 tanggal 5 Maret 2021 dibuat Ovanatalia, S.H., M.Kn., notaris di Kota Serang, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha RBT. Perubahan ini telah diterima pemberituannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0042399.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 6 Maret 2021 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20, Tambahan No. 9222 tanggal 6 Maret 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar RBT, ruang lingkup kegiatannya bergerak dalam bidang penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, angkutan bermotor untuk barang umum dan khusus.

RBT berdomisili di Batulicin, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Pelabuhan Ferry RT.005/ RW.001, Kelurahan Batulicin, Kecamatan Batulicin, Kalimantan Selatan.

RBT memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012.

Komposisi pemegang saham RBT pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Saham Ditempatkan/ Shares Issued	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	429.871.880	99,76%	42.987.188.000
Muhammad Bahrudin	1.033.200	0,24%	103.320.000
Jumlah/Total	430.905.080	100,00%	43.090.508.000

c. Consolidated Subsidiary

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the subsidiary which was consolidated, including the respective percentage of ownership held by the Company are as follows:

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Bidang Bisnis/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2025	2024	2025	2024
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Batulicin	2012	Pengangkutan Darat/ Land Transportation	99,76%	99,76%	327.048.181.750	290.582.917.444

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT was established based on Notarial Deed No. 23 dated July 11, 2011 of Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notary in Banjarmasin. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 dated July 26, 2011, and was published in State Gazette No. 80 dated October 5, 2012, Supplement No. 58463.

RBT's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 1 dated March 5, 2021, made by Ovanatalia, S.H., M.Kn., notary in Serang City, concerning the changes of scope and objectives and business activities of RBT. The notification regarding these changes has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0042399.AH.01.11.TAHUN 2021 dated March 6, 2021 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20, Supplement No. 9222 dated March 6, 2021.

In accordance with Article 3 of RBT's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of mining and other excavation support, motorized transportation for general and special goods.

RBT is domiciled in Batulicin, and its office is located at Jalan Pelabuhan Ferry RT.005/ RW.001, Kelurahan Batulicin, Kecamatan Batulicin, South Kalimantan.

RBT started its commercial operations in 2012.

The composition of RBT's shareholders as at March 31, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 494 tanggal 25 Oktober 2024 dari notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rosmaria Parlindungan
Komisaris Independen	:	Marciano Hersondrie Herman
Komisaris	:	Wisnu Wahyudin Pettalolo

Direksi

Direktur Utama	:	Doddy Hermawan
Direktur	:	Roni Tan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan Akta Notaris No. 494 tanggal 25 Oktober 2024 dari notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Marciano Hersondrie Herman
Anggota	:	Arifin Mangasi
Anggota	:	Norman Wijayadi

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Sekretaris Grup adalah Roni Tan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total karyawan sebanyak 464 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 April 2025 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 494 dated October 25, 2024 of notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Rosmaria Parlindungan
Independent Commissioner	:	Marciano Hersondrie Herman
Commissioner	:	Wisnu Wahyudin Pettalolo

Board of Directors

President Director	:	Doddy Hermawan
Director	:	Roni Tan

The composition of the Company's Audit Committee as at March 31, 2025 and December 31, 2024 based on Notarial Deed No. 494 dated October 25, 2024 of notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, is as follows:

Audit Committee

Chairman	:	Marciano Hersondrie Herman
Member	:	Arifin Mangasi
Member	:	Norman Wijayadi

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's Corporate Secretary is Roni Tan.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a total of 464 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary for the year ended March 31, 2025 were completed and authorized for issuance on April 30, 2025 by the Company's Director who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.;
 - (vii) a person identified in a. i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or

- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Grup or to the parent of the Grup.

- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar bila:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Current and Non-current Classification

The Grup presents assets and liabilities in the statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

e. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal, sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL) or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's cash on hand and in banks, trade receivables - net, other receivables, and due from related parties are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja - jangka pendek, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, bank loans, lease liabilities, lease payable, and due to related parties are included in this category.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinannya untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

(i) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;

- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group's could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - Teknik penilaian tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Uang Muka - Lancar

Uang muka - lancar disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan.

Uang Muka - Tidak Lancar

Uang muka - tidak lancar disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances - Current

Advances - current are presented as part of current assets in the consolidated statements of financial position as it is expected to be realized within 12 months after the reporting period.

Advances - Non-Current

Advances - non-current are presented as part of current assets in the consolidated statements of financial position as it is expected to be realized more than 12 months after the reporting period.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan yang disewakan	8
Kendaraan kantor	4-8
Mesin dan peralatan	4
Inventaris kantor	4

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

Buildings
Vehicles held for rental
Office vehicles
Machineries and equipment
Office supplies

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

k. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10	Building
Kendaraan kantor	2	Office vehicles

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Operating expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga bersih
- Pengukuran kembali

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service costs are recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

m. Pajak Penghasilan

m. Income Taxes

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, apakah sebagai penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian jasa kepada pelanggan.

Pendapatan sewa dan Jasa Angkutan

Pendapatan dari jasa penyewaan kendaraan dan jasa angkut diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa kendaraan dan jasa angkut diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan, dicatat sebagai akun "pendapatan diterima di muka", dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan dan beban keuangan

Pendapatan keuangan dan beban keuangan dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a service to a customer.

Rendering of services

Revenue from vehicle rent and transportation service is recognized when service is rendered.

Vehicle rental and transportation service income is recognized in accordance with the current period for the year concerned. Income received in advance are deferred, recorded as "unearned revenue" accounts, and are recognized as periodic income in accordance with the applicable contract.

Finance income and expenses

Finance income and finance expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

p. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

q. Beban Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

q. Share Issuance Costs

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against additional paid-in capital and are not amortized.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan atau pengakhiran, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan atas semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak untuk menggunakan opsi pengakhiran, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal dimulainya sampai tanggal pelaksanaan opsi.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan estimasi dan asumsi ipada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Functional Currency

The functional currencies of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 22.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Grup sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 22.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historically observed default rates, forecast economic conditions, and the ECLs is a significant estimate. The ECLs amount is sensitive to changes in circumstances and forecasts of economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecasts of economic conditions may not necessarily represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 9.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset nonkeuangan pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor, dan mesin dan peralatan seperti diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 15 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat disabilitas, umur pensiun, dan tingkat pengunduran diri yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 15.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024, except for vehicles held for rental, office vehicles, and machineries and equipment as disclosed in Note 9.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 15 and include, among others, discount rate, salary increase rate, mortality rate, disability rate, retirement age, and resignation rate, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities.

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 15.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Further details are disclosed in Note 11.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Grup memiliki perbedaan temporer dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sebesar Rp 22.469.550.061 dan Rp 21.258.760.549, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, dimana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11e.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Group had total temporary differences and all unused fiscal tax losses amounting to Rp 22,469,550,061 and Rp 21,258,760,549, as at March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 11e.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Bank

	2025	2024
Kas		
Rupiah	18.580.419	134.372.422
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85.195.645.452	72.515.049.082
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.289.415.485	15.579.034.279
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	877.457.560	2.838.858.677
PT Bank Sinarmas Tbk	699.116.928	699.024.996
PT Bank Permata Tbk	279.945.650	279.945.650
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	174.456.386	174.219.558
Subjumlah	101.516.037.461	92.086.132.242
Jumlah	101.534.617.880	92.220.504.664

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Subtotal	
Total	

There is no cash on hand and in banks balances that is restricted in use or placed in related parties.

5. Piutang Usaha

Terdiri atas:

	2025	2024
Pihak ketiga		
PT Borneo Indobara	40.098.240.100	9.979.910.150
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	-	929.259.251
Lain-lain (masing-masing Di bawah Rp 500 juta)	740.955.514	740.955.514
Subjumlah	40.839.195.614	11.650.124.915
Cadangan kerugian penurunan nilai	(744.862.979)	(976.593.775)
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	40.094.332.635	10.673.531.140
Pihak berelasi (Catatan 7a)	32.446.977.229	32.405.433.106
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.358.577.054)	(12.245.240.642)
Piutang usaha - pihak berelasi - bersih	21.088.400.175	20.160.192.464
Jumlah - bersih	61.182.732.810	30.833.723.604

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Belum jatuh tempo	41.798.301.180	12.288.490.313
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1.329.565.805	1.608.761.850
31 - 90 hari	-	44.714.500
91 - 180 hari	44.714.500	54.748.819
181 - 360 hari	9.454.128.574	13.845.532.578
Lebih dari 360 hari	20.659.462.784	16.213.309.961
Jumlah	73.286.172.843	44.055.558.021
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.103.440.033)	(13.221.834.417)
Jumlah - bersih	61.182.732.810	30.833.723.604

5. Trade Receivables

Consists of:

Third parties	
PT Borneo Indobara	
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	
Others (each below Rp 500 milion)	
Subtotal	
Allowance for impairment loss	
Net trade receivables - third parties	
Related parties (Note 7a)	
Allowance for impairment loss	
Net trade receivables - related parties	
Total - net	

The details of aging of trade receivables based on due date are as follows:

Not yet due	
Past due:	
1 - 30 days	
31 - 90 days	
91 - 180 days	
181 - 360 days	
Over 360 days	
Total	
Less allowance for impairment loss	
Total - net	

Mutasi penyisihan ECL piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	13.221.834.417	23.455.620.726	Beginning balance
Pembalikan tahun berjalan (Catatan 20)	(1.118.394.384)	(9.596.888.537)	Reverse during the year (Note 20)
Penghapusan	-	(636.897.772)	Write-off
Saldo akhir	12.103.440.033	13.221.834.417	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Seluruh piutang usaha pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 12).

All trade receivables as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are pledged as collateral to bank loans obtained by the Group (Note 12).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL piutang usaha cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs on trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. Piutang lain-lain

6. Other receivables

Terdiri atas:

Consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Karyawan	384.893.236	393.394.236	Employees
Lain-lain	-	440.197.205	Others
Subjumlah	384.893.236	833.591.441	Subtotal
Pihak berelasi	258.337.986	278.921.353	Related parties
Jumlah	643.231.222	1.112.512.794	Total

7. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

7. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

Sifat Hubungan

Nature of Relationships

Pihak - pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat saldo akun transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bina Sewangi Raya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ <i>Trade receivable, due from related parties, revenue and other income</i>
PT Batulicin Bumi Bersujud	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan penghasilan lain-lain/ <i>Trade receivable and other income</i>
PT Krida Cipta Satya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ <i>Trade receivable, other receivable and other income</i>
PT Bina Indo Raya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ <i>Trade receivable, revenues and other income</i>

<u>Pihak - pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Hubungan/ Relationship</u>	<u>Sifat saldo akun transaksi/ Nature of transaction</u>
PT Bina Muara Raya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable and other income
PT Toudano Mandiri Abadi	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, other receivable, revenues and other income
PT Daya Beton Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable and other income
PT Bina Batulicin Usaha	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, sewa, pendapatan, beban pokok pendapatan, beban usaha, beban keuangan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, lease, revenues, cost of revenue, operating expenses, depreciation expenses, finance expenses and other income
PT Sebamban Terminal Umum	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, other receivable, revenues and other income
PT Tata Buana Karya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang lain-lain, utang usaha, beban pokok pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Other receivable, trade payable, cost of revenue and other income
PT Langkah Ide Selaras	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang pihak berelasi non-usaha, utang usaha, beban pokok pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Due from related parties, trade payable, cost of revenue and other income
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	Pemegang saham entitas induk/ Shareholder of parent company	Piutang pihak berelasi non-usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha, beban usaha dan jaminan/ Due from related parties, other payable, due to related parties, operating expenses and guarantee
PT Besjet Avia Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang pihak berelasi non-usaha dan beban usaha/ Due from related parties and operating expenses
PT Bina Usaha Batulicin	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang usaha, beban pokok pendapatan dan beban usaha/ Trade payable, cost of revenue and operating expenses
PT Batulicin Enam Sembilan Security	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expenses
PT Rayane Batulicin Transport	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain, sewa, beban pokok pendapatan dan beban keuangan/ Other payable, lease, cost of revenues and finance expenses
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expenses
PT Haji Maming Batulicin	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expenses
PT Haji Maming Alma Batulicin	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expenses
PT Citra Berdikari Bersama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expenses

<u>Pihak - pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Hubungan/ Relationship</u>	<u>Sifat saldo akun transaksi/ Nature of transaction</u>
PT Fadin Kapital Consultant	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang pihak berelasi non-usaha/ Due to related parties
PT Karya Tantra Mega	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penghasilan lain-lain/ Other income
Rois Sunandar	Pemegang saham entitas induk utama/ Shareholder of ultimate parent entity	Jaminan/ Guarantee
Siti Maryani	Pemegang saham entitas sepengendali/ Shareholders of entities under common control	Jaminan/ Guarantee
PT Batulicin Enam Sembilan	Entitas induk utama/ Ultimate parent entity	Jaminan/ Guarantee
<u>Transaksi pihak-pihak berelasi</u>		<u>Transactions with related parties</u>
a. Piutang usaha		a. Trade receivables
Akun ini merupakan piutang sehubungan dengan penyewaan kendaraan dan jasa angkut.		This account represents receivables from vehicles rental and transportation services.
b. Piutang pihak berelasi non-usaha		b. Due from related parties
Piutang pihak berelasi non-usaha merupakan piutang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi.		Due from related parties represent non-interest bearing receivables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by related parties from the Group.
c. Utang usaha		c. Trade payables
Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan beban bahan bakar dan sewa alat berat.		Trade payables represent payables related to fuel expenses and heavy equipment rental.
d. Utang lain-lain		d. Other payables
Utang lain-lain merupakan utang atas jasa yang diberikan pihak berelasi berkaitan dengan operasional Grup yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha Grup.		Other payables represent payables for services provided by related parties related to the Group's operations that are not directly related to the Group's business activities.
e. Sewa		e. Leases
Grup melakukan sewa kendaraan dengan PT Rayane Batulicin Transport untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 2 tahun. Grup juga melakukan sewa ruangan kantor dengan PT Bina Batulicin Usaha untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 10 tahun.		The Group leases vehicles from PT Rayane Batulicin Transport for a period of 1 year with 2 years estimated extension. The Group also leases office space from PT Bina Batulicin Usaha for a period of 1 year with an estimated extension of 10 years.

f.	Utang pihak berelasi non-usaha	f.	Due to related parties
	Utang pihak berelasi non-usaha merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diterima Grup dari pihak berelasi.		Due to related parties represent non-interest bearing payables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group from related parties.
g.	Pendapatan	g.	Revenues
	Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari sewa kendaraan dan jasa angkut kepada pihak berelasi.		This account consists of revenues obtained from rental of vehicles and transportation services to related parties.
h.	Beban pokok pendapatan	h.	Cost of revenues
	Beban pokok pendapatan merupakan beban bahan bakar, beban penyusutan aset hak-guna, sewa alat berat dan pembelian suku cadang yang diperoleh dari pihak berelasi.		This account consists of cost related to fuel, depreciation expense on right-of-use assets, heavy equipment rental and purchase of spareparts from related parties.
i.	Beban usaha	i.	Operating expenses
	Beban usaha merupakan beban atas keperluan operasional Grup, Jasa manajemen dan beban penyusutan aset hak-guna.		Operating expenses represent expenses related to Group's operating expenses, management fee and depreciation expense on right-of-use assets.
j.	Beban keuangan	j.	Finance expenses
	Akun ini merupakan beban bunga atas liabilitas sewa.		This account represents interest expense on lease liabilities.
k.	Penghasilan lain-lain	k.	Other income
	Penghasilan lain-lain merupakan pendapatan atas penjualan solar, pendapatan premi supir truk, keuntungan bersih penurunan nilai piutang usaha dan kerugian bersih penurunan nilai piutang berelasi non-usaha.		Other income represents income from diesel fuel sales, premium income of truck drivers, net impairment gains on trade receivables and net impairment losses on due from related parties.
l.	Jaminan Perusahaan atas utang bank	l.	Corporate guarantee for bank loan
	Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup terdiri atas:		The guarantee provided by related parties for bank loan facilities obtained by Group as follows:
	- Jaminan pribadi atas nama Rois Sunandar - Jaminan pribadi atas nama Siti Maryani - Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan - Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi		- Personal guarantee on behalf of Rois Sunandar - Personal guarantee on behalf of Siti Maryani - Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan - Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi
m.	Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi	m.	Salaries and allowances to Commissioners and Directors
	Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing - masing sebesar Rp XXX.XXX.XXX dan Rp 370.111.427 atau setara dengan XX,XX% dan 5,41% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.		Total salaries and allowance paid to the Group's boards of commissioners and directors for the years ended March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp XXX,XXX,XXX and Rp 370,111,427, respectively or equivalent to XX.XX% and 5.41% of salaries expenses for the year, respectively.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit) Serta Untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited)
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets		
			2025	2024	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade receivables
PT Bina Sewangi Raya	21.074.350.844	21.074.350.844	6,36%	7,06%	PT Bina Sewangi Raya
PT Batulicin Bumi Bersujud	7.600.228.000	7.600.228.000	2,29%	2,55%	PT Batulicin Bumi Bersujud
PT Bina Indo Raya	1.629.938.265	772.087.594	0,49%	0,26%	PT Bina Indo Raya
PT Krida Cipta Satya	795.700.000	1.620.600.000	0,24%	0,54%	PT Krida Cipta Satya
PT Bina Muara Raya	555.335.000	555.335.000	0,17%	0,19%	PT Bina Muara Raya
PT Toudano Mandiri Abadi	405.937.800	428.221.350	0,12%	0,14%	PT Toudano Mandiri Abadi
PT Daya Beton Indonesia	142.722.000	142.722.000	0,04%	0,05%	PT Daya Beton Indonesia
PT Bina Batulicin Usaha	124.979.400	128.737.800	0,04%	0,04%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Dua Kota Laut	73.071.420	-	0,02%	-	
PT Sebamban Terminal Umum	44.714.500	83.150.518	0,01%	0,03%	PT Sebamban Terminal Umum
Subjumlah	32.446.977.229	32.405.433.106	9,78%	10,86%	Subtotal
Penyisihan atas ECL	(6.722.523.235)	(12.245.240.642)	(2,03%)	(4,10%)	Allowance for ECLs
Jumlah - Bersih	25.724.453.994	20.160.192.464	7,75%	6,76%	Total - Net
Piutang pihak berelasi non-usaha					Due from related parties
PT Bina Sewangi Raya	11.807.545.000	11.807.545.000	3,56%	3,95%	PT Bina Sewangi Raya
PT Langkah Ide Selaras	9.308.675.075	9.308.675.075	2,81%	3,12%	PT Langkah Ide Selaras
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.883.188.000	1.767.000.000	0,57%	0,59%	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi
PT Besjet Avia Indonesia	500.000.000	500.000.000	0,15%	0,17%	PT Besjet Avia Indonesia
PT Rayane Batulicin Transport	4.207.384	-	0,00%	-	PT Rayane Batulicin Transport
Subjumlah	23.503.615.459	23.383.220.075	7,09%	7,83%	Subtotal
Penyisihan atas ECL	(3.489.011.082)	(3.489.011.082)	(1,05%)	(1,17%)	Allowance for ECLs
Jumlah - bersih	20.014.604.377	19.894.208.993	6,04%	6,66%	Total - net
			Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	2025	2024	2025	2024	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
PT Bina Usaha Batulicin	1.307.696.704	893.060.394	0,87%	0,69%	PT Bina Usaha Batulicin
PT Tata Buana Karya	45.665.550	9.324.000	0,03%	0,01%	PT Tata Buana Karya
Jumlah	1.353.362.254	902.384.394	0,90%	0,70%	Total

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit) Serta Untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited)
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
			2025	2024	
Utang lain-lain					Other payables
PT Batulicin Enam					PT Batulicin Enam Sembilan
Sembilan Logistik	128.882.127	109.103.841	0,09%	0,08%	Logistik
PT Haji Maming Batulicin	50.400.000	50.400.000	0,03%	0,04%	PT Haji Maming Batulicin
PT Haji Maming Alma					PT Haji Maming Alma
Batulicin	13.200.000	20.900.000	0,01%	0,02%	Batulicin
PT Batulicin Enam					PT Batulicin Enam Sembilan
Sembilan Security	-	852.380.000	-	0,66%	Security
PT Rayane Batulicin					PT Rayane Batulicin
Transport	-	388.500.000	-	0,30%	Transport
PT Batulicin Enam					PT Batulicin Enam Sembilan
Sembilan Transportasi	-	165.680.000	-	0,13%	Transportasi
Jumlah	<u>192.482.127</u>	<u>1.112.654.794</u>	<u>0,13%</u>	<u>0,85%</u>	Total
Liabilitas sewa					Lease liabilities
PT Rayane Batulicin					PT Rayane Batulicin
Transport	1.189.423.412	1.422.833.161		1,10%	Transport
PT Bina Batulicin Usaha	<u>1.168.025.616</u>	<u>1.214.058.330</u>		<u>0,94%</u>	PT Bina Batulicin Usaha
Jumlah	<u>2.357.449.028</u>	<u>2.636.891.491</u>		<u>2,04%</u>	Total
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
PT Batulicin Enam					PT Batulicin Enam Sembilan
Sembilan Transportasi	24.811.927.659	23.826.799.548	16,50%	18,45%	Transportasi
PT Fadin Kapital					PT Fadin Kapital
Consultant	<u>6.519.141.256</u>	<u>6.519.141.256</u>	<u>4,34%</u>	<u>5,05%</u>	Consultant
Jumlah	<u>31.331.068.915</u>	<u>30.345.940.804</u>	<u>20,84%</u>	<u>23,50%</u>	Total
	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Percentage to Total Revenues		
			2025	2024	
Pendapatan					Revenues
PT Krida Cipta Satya	2.190.000.000	2.220.000.000	1,52%	1,80%	PT Krida Cipta Satya
PT Bina Indo Raya	2.039.792.629	3.390.000.000	1,41%	2,75%	PT Bina Indo Raya
PT Toudano Mandiri					PT Toudano Mandiri
Abadi	517.500.000	517.500.000	0,36%	0,42%	Abadi
PT Bina Batulicin Usaha	300.000.000	150.000.000	0,21%	0,12%	PT Bina Batulicin Usaha
PT Tambang Mineral					PT Tambang Mineral
Maju	62.330.000	-	0,04%	-	Maju
PT Bina Sewangi Raya	-	7.427.288.096	-	6,02%	PT Bina Sewangi Raya
PT Sebamban Terminal					PT Sebamban Terminal
Umum	-	1.842.270.000	-	1,49%	Umum
Jumlah	<u>5.109.622.629</u>	<u>15.547.058.096</u>	<u>3,54%</u>	<u>12,60%</u>	Total
	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Beban Pokok Pendapatan/ Percentage to Total Cost of Revenues		
			2025	2024	
Beban pokok pendapatan					Cost of revenues
PT Bina Usaha Batulicin	9.984.392.195	9.010.698.715	8,41%	8,20%	PT Bina Usaha Batulicin
PT Tata Buana Karya	<u>41.895.000</u>	<u>42.662.000</u>	<u>0,04%</u>	<u>0,04%</u>	PT Bina Indo Raya
Jumlah	<u>10.026.287.195</u>	<u>9.053.360.715</u>	<u>8,45%</u>	<u>8,24%</u>	Total

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Beban Usaha/ Percentage to Total Operating Expenses		
			2025	2024	
Beban usaha					Operating expenses
PT Batulicin Enam Sembilan Security	469.200.000	496.400.000	3,27%	2,87%	PT Batulicin Enam Sembilan Security
PT Bina Usaha Batulicin	440.670.000	591.272.500	3,07%	3,42%	PT Bina Usaha Batulicin
PT Haji Maming Alma Batulicin	168.000.000	60.500.000	1,17%	0,35%	PT Haji Maming Alma Batulicin
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	55.788.700	237.475.563	0,39%	1,37%	PT Batulicin Enam Sembilan Logistik
PT Bina Batulicin Usaha	-	18.750.000	-	0,11%	PT Bina Batulicin Usaha
Jumlah	<u>1.133.658.700</u>	<u>1.404.398.063</u>	<u>7,90%</u>	<u>8,12%</u>	Total

8. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Terdiri atas:

	2025	2024
Lancar		
Uang muka		
Pembelian suku cadang	1.855.888.730	667.208.792
Biaya kegiatan operasional	6.316.882	736.751.282
Lain-lain	776.573.081	776.573.081
Beban dibayar di muka		
Asuransi	370.750.991	810.216.431
Sewa	208.518.490	141.759.242
Lain-lain	99.900.000	27.056.250
Subjumlah	<u>3.317.948.174</u>	<u>3.159.565.078</u>
Tidak lancar		
Uang muka		
Pembelian aset tetap	914.711.320	907.546.630
Beban dibayar di muka		
Asuransi	277.916.662	277.916.662
Subjumlah	<u>1.192.627.982</u>	<u>1.185.463.292</u>
Jumlah	<u>4.510.576.156</u>	<u>4.345.028.370</u>

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka pembelian aset tetap merupakan uang yang dibayarkan terlebih dahulu kepada PT Jaya Pertiwi Rentconindo atas pembangunan *workshop* yang berada di Jl. Batulicin - Pelaihari, Kel. Sebamban Baru, Kec. Sungai Loban, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

8. Advances and Prepaid Expenses

Consists of:

Current
Advances
Purchase of sparepart
Cost of operational activities
Others
Prepaid expenses
Rent
Insurance
Others
Subtotal
Non-current
Advances
Purchase of property and equipment
Prepaid expenses
Insurance
Subtotal
Total

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the advance for purchase of property and equipment represents the amount paid in advance to PT Jaya Pertiwi Rentconindo for the development of a workshop located on Jl. Batulicin - Pelaihari, Sebamban Baru, Sungai Loban District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan.

9. Aset Tetap

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000
Bangunan	1.258.512.440	-	-	1.258.512.440
Kendaraan yang disewakan	167.012.992.188	-	-	167.012.992.188
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	-	122.783.370.919
Mesin dan peralatan	4.129.445.724	539.795.000	-	4.669.240.724
Inventaris kantor	547.655.625	25.675.000	-	573.330.625
<u>Aset hak-guna</u>				
Bangunan	1.910.687.881	-	-	1.910.687.881
Kendaraan kantor	3.882.218.613	-	-	3.882.218.613
Subjumlah	302.147.883.390	565.470.000	-	302.713.353.390
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	370.509.518	31.462.812	-	401.972.330
Kendaraan yang disewakan	83.608.563.856	4.140.840.745	-	87.749.404.601
Kendaraan kantor	77.113.153.530	3.819.145.712	-	80.932.299.242
Mesin dan peralatan	2.439.273.631	213.132.287	-	2.652.405.918
Inventaris kantor	391.439.242	19.464.836	-	410.904.078
<u>Aset hak-guna</u>				
Bangunan	955.343.945	47.767.197	-	1.003.111.142
Kendaraan kantor	2.518.698.273	234.757.254	-	2.753.455.527
Subjumlah	167.396.981.995	8.506.570.843	-	175.903.552.838
Akumulasi penurunan nilai				
Kendaraan yang disewakan	372.608.950	-	-	372.608.950
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937
Subjumlah	391.840.447	-	-	391.840.447
Nilai tercatat	134.359.060.948			126.417.960.105

9. Property and Equipment

The details of property and equipment are as follows:

Cost
<u>Direct ownership</u>
Land
Buildings
Vehicles held for rental
Office vehicles
Machineries and equipment
Office supplies
<u>Right-of-use assets</u>
Building
Office vehicles
Subtotal
Accumulated depreciation
<u>Direct ownership</u>
Buildings
Vehicles held for rental
Office vehicles
Machineries and equipment
Office supplies
<u>Right-of-use assets</u>
Building
Office vehicles
Subtotal
Accumulated impairment losses
Vehicles held for rental
Office vehicles
Equipment
Subtotal
Carrying value

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan	826.556.916	431.955.524	-	1.258.512.440	Buildings
Kendaraan yang disewakan	175.685.960.659	6.531.531.530	(15.204.500.001)	167.012.992.188	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	-	122.783.370.919	Office vehicles
Mesin dan peralatan	3.001.766.246	1.127.679.478	-	4.129.445.724	Machineries and equipment
Inventaris kantor	380.172.625	167.483.000	-	547.655.625	Office supplies
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.910.687.881	-	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	2.608.744.636	1.273.473.977	-	3.882.218.613	Office vehicles
Subjumlah	307.820.259.882	9.532.123.509	(15.204.500.001)	302.147.883.390	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	259.561.770	110.947.748	-	370.509.518	Buildings
Kendaraan yang disewakan	81.838.620.929	16.258.988.383	(14.489.045.456)	83.608.563.856	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	61.911.633.407	15.201.520.123	-	77.113.153.530	Office vehicles
Mesin dan peralatan	1.814.728.695	624.544.936	-	2.439.273.631	Machineries and equipment
Inventaris kantor	320.883.374	70.555.868	-	391.439.242	Office supplies
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	764.275.156	191.068.789	-	955.343.945	Building
Kendaraan kantor	1.579.669.259	939.029.014	-	2.518.698.273	Office vehicles
Subjumlah	148.489.372.590	33.396.654.861	(14.489.045.456)	167.396.981.995	Subtotal
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	372.608.950	-	-	372.608.950	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Subjumlah	391.840.447	-	-	391.840.447	Subtotal
Nilai tercatat	158.939.046.845			134.359.060.948	Carrying value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2025 and 2024 are allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	7.959.986.457	7.848.132.388	Cost of revenues (Note 18)
Beban usaha (Catatan 19)	546.584.386	444.926.711	Operating expenses (Note 19)
Jumlah	8.506.570.843	8.293.059.099	Total

Harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	2025	2024	
Kendaraan yang disewakan	29.342.295.784	29.342.295.784	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	1.193.805.702	1.193.805.702	Office vehicles
Mesin dan peralatan	968.586.126	968.586.126	Machineries and equipment
Inventaris kantor	314.549.585	314.549.585	Office supplies
Jumlah	31.819.237.197	31.819.237.197	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tanah, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 12 dan 13).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, land, building and vehicles are used as collateral for bank loans and financing payables obtained by the Group (Notes 12 and 13).

Aset tetap milik Grup dilindungi oleh asuransi terhadap kebakaran, bencana alam, pencurian, dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

Property and equipment owned by the Group are covered against fire, natural disaster, theft and other possible risk with an aggregate coverage amounted, respectively:

	2024	2024	
PT Asuransi Astra Buana	362.581.109.975	362.581.109.975	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Tri Pakarta	134.217.300.000	134.217.300.000	PT Asuransi Tri Pakarta
PT Asuransi Ramayana Tbk	31.982.000.000	31.982.000.000	PT Asuransi Ramayana Tbk
Jumlah	528.780.409.975	528.780.409.975	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor, dan mesin dan peralatan.

Management believes that there is no impairment in value of property and equipment as at March 31, 2025 and December 31, 2024, except for vehicles held for rental, office vehicles, and machineries and equipment.

10. Utang Usaha

Terdiri dari:

10. Trade Payables

Consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Rasita Kerina Mulia	31.626.194.092	18.726.805.119	PT Rasita Kerina Mulia
PT Buana Eka Prima	17.804.741.758	9.871.685.527	PT Buana Eka Prima
PT Pratama Abadi Sentosa	4.905.729.194	1.052.971.450	PT Pratama Abadi Sentosa
CV Putra Putri	4.309.407.227	2.721.350.641	CV Putra Putri
CV Buana Raya Duta	3.357.267.933	1.634.071.078	CV Buana Raya Duta
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.893.968.162	5.715.603.867	Others (each below Rp 1 Billion)
Subjumlah pihak ketiga	64.897.308.366	39.722.487.682	Subtotal third parties
Pihak berelasi (Catatan 7c)	1.353.362.254	902.384.394	Related parties (Note 7c)
Jumlah	66.250.670.620	40.624.872.076	Total

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on due date are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	30.648.433.556	11.266.692.836	Current
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	35.419.240.315	29.175.182.491	1 - 30 days
31 - 90 hari	-	5.775.000	31 - 90 days
91 - 180 hari	5.775.000	-	91 - 180 days
181 - 360 hari	-	105.231.519	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	177.221.749	71.990.230	Over 360 days
Jumlah	66.250.670.620	40.624.872.076	Total

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

11. Perpajakan

11. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Terdiri atas:

Consist of:

	2025	2024	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	27.919.981	-	Value-Added Tax
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.825.001.709	Value-Added Tax
Jumlah	27.919.981	1.825.001.709	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2025	2024	
Perusahaan			Company
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	-	12.000.000	Article 4 (2)
Pasal 21	68.099.039	66.953.008	Article 21
Pasal 23	1.390.000	1.460.001	Article 23
Subjumlah	69.489.039	80.413.009	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	648.681.273	-	Value Added Tax
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	26.611.105	-	Article 4 (2)
Pasal 21	32.296.054	-	Article 21
Pasal 23	725.843.368	39.233.442	Article 23
Pasal 29	204.300.545	-	Article 29
Subjumlah	1.637.732.345	39.233.442	Subtotal
Jumlah	1.707.221.384	119.646.451	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expense)

	2025	2024	
Beban pajak kini - Entitas Anak	(2.376.728.640)	-	Current tax expense - Subsidiary
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred income tax benefit
Perusahaan	20.851.445	17.568.221	(expenses)
Entitas Anak	(197.270.186)	(1.347.149.254)	Company
Jumlah	(176.418.741)	(1.329.581.033)	Subsidiary
Beban pajak penghasilan	(2.553.147.381)	(1.329.581.033)	Total
			Income tax expense

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	12.090.454.170	944.710.526
Laba sebelum pajak penghasilan - bersih Entitas Anak	(13.417.843.534)	(1.968.200.768)
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(1.327.389.364)	(1.023.490.242)
Beda waktu:		
Imbalan kerja	93.457.784	74.846.321
Aset hak guna	36.394.055	36.394.055
Liabilitas sewa	(35.072.543)	(31.384.826)
Subjumlah	94.779.296	79.855.550
Beda tetap:		
Beban pajak	21.819.974	5.710.000
Jasa giro	582	-
Sumbangan dan zakat	-	7.000.000
Lain-lain	-	(26.000.964)
Subjumlah	21.820.556	(13.290.964)
Rugi fiskal	(1.210.789.512)	(956.925.658)

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan (taksiran klaim pajak penghasilan) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.376.728.640	-
Jumlah beban pajak kini	2.376.728.640	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Entitas Anak:		
Pasal 23	(2.172.428.095)	(2.392.324.865)
Pasal 25	-	(1.755.884.361)
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran klaim pajak penghasilan)	204.300.545	(4.148.209.226)

Laba (Rugi) fiskal tahun 2025 dan 2024 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

d. Income tax - current

The reconciliation between profit (loss) before income tax with taxable income (fiscal loss) for the years ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Profit before income tax per the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Profit before income tax - net of Subsidiary

Loss before income tax - the Company

Temporary differences:

Employee benefits

Right-of-use assets

Lease liabilities

Subtotal

Permanent differences:

Taxes expense

Interest income

Donations and zakat

Others

Subtotal

Fiscal loss

The computations of income tax expense and tax payable (estimated claim for tax refund) for the years ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Current tax expenses

The Company

Subsidiary

Total current tax expenses

Less prepaid income tax:

Subsidiary:

Article 23

Article 25

Income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund)

The fiscal profit (loss) for the year 2025 and 2024 mentioned above has been reported to the Corporate Income Tax Return ("SPT").

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the period the fiscal loss has been reported.

Pada tahun 2025 dan 2024, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22%.

In 2025 and 2024, current and deferred income taxes have been calculated using the enacted tax rate of 22%.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and income tax expense as shown in the consolidated statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	12.090.454.170	944.710.526	Profit before income tax per statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(2.659.899.917)	207.836.317	Tax calculated based on applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(731.518.723)	(1.087.988.756)	Tax effect on the Company's permanent differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	838.271.204	(449.428.594)	Unrecognized deferred tax assets
Pembulatan	55	-	Rounding
Beban pajak penghasilan	(2.553.147.381)	(1.329.581.033)	Income tax expense

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	254.289.330	20.560.712	31.533.878	306.383.920	Employee benefits
Aset hak guna	(160.133.840)	8.006.692	-	(152.127.148)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	203.499.300	(7.715.959)	-	195.783.341	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Perusahaan	297.654.790	20.851.445	31.533.878	350.040.113	Total deferred tax assets - Company
Entitas Anak					The Subsidiary
Penyisihan ECL untuk piutang usaha	2.908.803.572	(246.046.765)	-	2.662.756.807	Allowance for ECLs of trade receivables
Imbalan kerja	1.039.162.286	50.891.365	(7.983.283)	1.082.070.368	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	86.204.899	-	-	86.204.899	Allowance for impairment of property and equipment
Penyisihan ECL untuk piutang pihak berelasi non-usaha	767.582.438	-	-	767.582.438	Allowance for ECLs of due from related parties
Aset hak guna	(350.016.300)	51.646.596	-	(298.369.704)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	376.616.828	(53.761.382)	-	322.855.446	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Anak	4.828.353.723	(375.696.947)	(7.983.283)	4.623.100.254	Total deferred Tax assets -Subsidiary
Aset pajak Tangguhan	5.126.008.513	(354.845.502)	23.550.595	4.973.140.367	Deferred tax assets

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit) Serta Untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited)
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Imbalan kerja	114.264.893	26.131.092	113.893.345	254.289.330	Employee benefits
Aset hak guna	(192.160.609)	32.026.769	-	(160.133.840)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	232.306.734	(28.807.434)	-	203.499.300	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Perusahaan	154.411.018	29.350.427	113.893.345	297.654.790	Total deferred tax assets - Company
<u>Entitas Anak</u>					<u>The Subsidiary</u>
Penyisihan ECL untuk piutang usaha	5.160.236.560	(2.251.432.988)	-	2.908.803.572	Allowance for ECLs of trade receivables
Imbalan kerja	904.182.206	158.037.349	(23.057.269)	1.039.162.286	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	86.204.899	-	-	86.204.899	Allowance for impairment of property and equipment
Penyisihan ECL untuk piutang pihak berelasi non-usaha	-	767.582.438	-	767.582.438	Allowance for ECLs of due from related parties
Aset hak guna	(286.446.773)	(63.569.527)	-	(350.016.300)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	302.146.272	74.470.556	-	376.616.828	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Anak	6.166.323.164	(1.314.912.172)	(23.057.269)	4.828.353.723	Total deferred Tax assets -Subsidiary
Aset pajak Tangguhan	6.320.734.182	(1.285.561.745)	90.836.076	5.126.008.513	Deferred tax assets

12. Utang Bank

Akun ini merupakan utang yang diperoleh dari bank dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Pokok utang bank:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.480.000.000	21.120.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	8.822.916.667	10.565.000.001
Jumlah utang bank	27.302.916.667	31.685.000.001
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.920.000.000	10.560.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	3.176.250.000	4.918.333.334
Subjumlah bagian jangka pendek	11.096.250.000	15.478.333.334
Bagian jangka panjang	16.206.666.667	16.206.666.667

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

No. 126/BMM/PK-KI/2023

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 126/BMM/PK-KI/2023 pada tanggal 29 Desember 2023, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 31.680.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 8,50% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* 35 unit truck.

12. Bank Loans

This account represents loans obtained from banks with the following details:

Bank loans principal:
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah
Kalimantan Selatan
Total bank loans

Less current portion:
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah
Kalimantan Selatan
Subtotal current portion
Long-term portion

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

No. 126/BMM/PK-KI/2023

Based on Credit Agreement No. 126/BMM/PK-KI/2023 dated December 29, 2023, RBT obtained Investment Loan Facility from BNI amounting to Rp 31,680,000,000. This facility bears interest of 8.50% per annum. The period of this facility is 36 months. This facility is used to refinance 35 units of trucks.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Tahun 2024	10.560.000.000
Tahun 2025	10.560.000.000
Tahun 2026	10.560.000.000
Jumlah	<u>31.680.000.000</u>

This loan is repaid with the following schedule of principal installments:

Year 2024
Year 2025
Year 2026
Total

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan workshop (Catatan 9);
- 20 unit Volvo FH16 6x4 610 HP IS Prime Mover c/w Hydraulic Wet Kit. (Catatan 9);
- 20 unit Double Trailer SDT90 Patria (Catatan 9);
- Piutang usaha (Catatan 5);
- Jaminan pribadi atas nama Rois Sunandar (Catatan 7m);
- Jaminan pribadi atas nama Sitti Maryani (Catatan 7m);
- Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan (Catatan 7m);
- 10 unit Volvo FMX440 8x4 440 HP Rigid c/w 45 Cum Coal End Dump Body tahun 2023 (Catatan 9);
- 10 unit Hino 260 JD (230) tahun 2022 (Catatan 9);
- 10 unit Hino FM 280 JD E4 (FM8JN2D-XGJ) tahun 2022 (Catatan 9);
- 5 unit Hino FM 280 JD E4 tahun 2023 (Catatan 9);
- Jaminan Grup atas nama PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi (Catatan 7m).

This credit facility is secured by the following collaterals:

- Land and building (Note 9);
- 20 units of Volvo FH16 6x4 610 HP IS Prime Mover c/w Hydraulic Wet Kit. (Note 9);
- 20 units Double Trailer SDT90 Patria (Note 9);
- Trade receivables (Note 5);
- Personal guarantee on behalf of Rois Sunandar (Note 7m);
- Personal guarantee on behalf of Siti Maryani (Note 7m);
- Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan (Note 7m);
- 10 units Volvo FMX440 8x4 440 HP Rigid c/w 45 Cum Coal End Dump Body year 2023 (Note 9);
- 10 units Hino 260 JD (230) year 2022 (Note 9);
- 10 units Hino FM 280 JD E4 (FM8JN2D-XGJ) year 2022 (Note 9);
- 5 units Hino FM 280 JD E4 year 2023 (Note 9);
- Group guarantee on behalf of PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi (Note 7m).

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1x
- Debt to equity ratio* maksimal 2,5x.
- Debt service coverage ratio* minimal 100%.

During the term of the loan, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 1x.
- Debt to equity ratio maximum 2.5x.
- Debt service coverage ratio minimum 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT (kecuali meningkatkan modal RBT);
- Menggunakan dana RBT untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
- Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
- Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
- Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses RBT;
- Menjual saham RBT;
- Mengubah bidang usaha;
- Melakukan *interfinancing* dengan anggota grup usaha;

During the term of the loan, RBT is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

- Change forms or legal status, change RBT Articles of Association (except increase RBT share capital);
- Use the RBT funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
- Sell or pledge the RBT assets to other parties;
- Receive new credit facilities from any parties;
- Reassure assets that have been guaranteed;
- Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed the Company's process;
- Sell shares of RBT;
- Change business fields;
- Interfinance with business group members;

No. 036/BMM/PK-KI.2018

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 036/BMM/PK-KI.2018 pada tanggal 29 Agustus 2018, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 106.216.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 20 kendaraan berupa Volvo 6x4 610HP dan *Double Trailer SDT 90*. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, tanah, bangunan, dan kendaraan milik RBT (Catatan 5 dan 9).

Berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit dalam Kondisi Wabah Covid-19 No. BMM/2.5/157/R tanggal 29 Juli 2020, RBT memperoleh keringanan pelunasan utang bank dari BNI sehubungan dengan adanya wabah Covid-19. Restrukturisasi ini mengatur kembali jadwal pembayaran utang bank dan menambah waktu jatuh tempo utang bank dari 60 bulan menjadi 72 bulan.

Jadwal pembayaran utang bank setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

Bulan/Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Jumlah/Total
64 - 71	1.466.875.001	11.735.000.015
72	808.903.878	808.903.878
Jumlah/Total		12.543.903.893

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1x
- Debt to equity ratio* maksimal 2,5x.
- Debt service coverage ratio* minimal 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT (kecuali meningkatkan modal RBT);
- Menggunakan dana RBT untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
- Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
- Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
- Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses RBT;
- Menjual saham RBT;
- Mengubah bidang usaha;
- Melakukan interfinancing dengan anggota grup usaha;
- Membuka usaha baru yang tidak terikat dengan usaha yang telah ada;
- Melunasi seluruh/sebagian utang RBT kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- Membuat perjanjian yang tidak wajar;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 Oktober 2024.

No. 036/BMM/PK-KI.2018

Based on Credit Agreement No. 036/BMM/PK-KI.2018 dated August 29, 2018, RBT obtained Investment Loan Facility from BNI amounting to Rp 106,216,000,000. This facility bears interest of 11.5% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 20 units of vehicles namely Volvo 6x4 610HP and Double Trailer SDT 90. This facility is secured by trade receivables, land, building, and vehicles owned by RBT's (Notes 5 and 9).

Based on the Approval Letter for the Restructuring of Credit Facilities in the Condition of the Covid-19 Outbreak No. BMM/2.5/157/R dated July 29, 2020, RBT obtained bank loans repayment relief from BNI in connection with the Covid-19 outbreak. This restructuring has changed the bank loan repayment schedule and extended the maturity period of bank loans from 60 months to 72 months.

The bank loans repayment schedule after restructuring is as follows:

Bulan/Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Jumlah/Total
64 - 71	1.466.875.001	11.735.000.015
72	808.903.878	808.903.878
Jumlah/Total		12.543.903.893

During the term of the loan, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 1x.
- Debt to equity ratio maximum 2.5x.
- Debt service coverage ratio minimum 100%.

During the term of the loan, RBT's is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

- Change forms or legal status, change RBT Articles of Association (except increase the Company's share capital);
- Use RBT funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
- Sell or pledge RBT assets to other parties;
- Receive new credit facilities from any parties;
- Reassure assets that have been guaranteed;
- Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed RBT process;
- Sell shares of RBT;
- Change business fields;
- Interfinance with business group members;
- Open a new business that is not related to the existing business;
- Settle all or most of RBT debt to subordinated credit facility of BNI;
- Make an unnatural agreement;
- Transfer rights and obligations to other parties;
- Provide loans other than in the context of business activities.

This facility has been fully paid on October 24, 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024, RBT telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

**PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
(BPD Kalsel)**

No. 9/SPPK/DKK-KP/2022

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 pada tanggal 25 April 2022, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel sebesar Rp 21.175.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 10 kendaraan berupa Tronton merk Volvo Tipe FMX440 8x4 440HP. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik RBT (Catatan 10).

Jadwal pembayaran utang bank sebanyak 60 Bulan dengan pembayaran angsuran sebesar Rp 352.916.667 perbulan.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 150%.
- Debt ratio* maksimal 200%.
- Profit margin* lebih besar dari suku bunga dana tertinggi yang berlaku di BPD Kalsel.
- Debt to equity* maksimal 3x.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BPD Kalsel, antara lain:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usahanya;
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya;
- Mengubah susunan Pemegang Saham;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perseroan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usaha sehari-hari;
- Membubarkan BRT dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses Perusahaan;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
- Menjual jaminan RBT tanpa persetujuan BPD Kalsel;
- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT;
- Terlibat tindakan tercela yang mengakibatkan berhubungan dengan pihak berwajib;
- Melanggar ketentuan bank teknis.

As at December 31, 2024, RBT has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

**PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
(BPD Kalsel)**

No. 9/SPPK/DKK-KP/2022

Based on Credit Agreement No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 dated April 25, 2022, RBT's obtained Investment Loans Facility from BPD Kalsel amounting to Rp 21,175,000,000. This facility bears interest of 9.00% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 10 units of vehicles namely Tronton merk Volvo Tipe FMX440 8x4 440HP. This facility is secured by vehicles owned by RBT's (Note 10).

The bank loans repayment schedule is 60 months with installment payment amounted to Rp 352,916,667 per month.

During the term of the loans, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 150%.
- Debt ratio maximum 200%.
- Profit margin is greater than the highest applicable fund interest rate at BPD Kalsel.
- Debt to equity ratio maximum 3x.

During the term of the loan, RBT is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BPD Kalsel, such as:

- Obtain credit facilities or loans from other parties;
- Transfer rights and obligations to other parties;
- Bind yourself as a guarantor/guarantor in any form and with any name unless it is done to support the operational activities of daily business;
- Provide loans other than in the context of business activities;
- Change the composition of Shareholders;
- Conduct transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside of existing practices and customs, unless it is a carried out to support the operations of daily business activities;
- Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed the Company's process;
- Sell or pledge RBT assets to other parties;
- Sell guarantee RBT assets without approval form BPD Kalsel;
- Change forms or legal status, change RBT Articles of Association;
- Involve in disgraceful actions that result in dealing with authorities;
- Violate technical bank rules.

No. 02/SPPK/DKK-KP/2022

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 02/SPPK/DKK-KP/2022 pada tanggal 18 Maret 2022, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel sebesar Rp 8.200.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 10 kendaraan berupa Tronton merk Hino Tipe Ranger 500 FM 260 JD (6x4). Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik RBT (Catatan 9).

Jadwal pembayaran utang bank sebanyak 36 Bulan dengan pembayaran angsuran sebesar Rp 227.777.778 perbulan.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 150%.
- Debt ratio* maksimal 200%.
- Profit margin* lebih besar dari suku bunga dana tertinggi yang berlaku di BPD Kalsel.
- Debt to equity* maksimal 3x.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BPD Kalsel, antara lain:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usahanya;
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya;
- Mengubah susunan Pemegang Saham;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perseroan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usaha sehari-hari;
- Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses RBT;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
- Menjual jaminan RBT tanpa persetujuan BPD Kalsel;
- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT;
- Terlibat tindakan tercela yang mengakibatkan berhubungan dengan pihak berwajib;
- Melanggar ketentuan bank teknis.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, RBT telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

Seluruh kovenan diuji setiap tahunnya, pada tanggal 31 Desember. RBT tidak memiliki indikasi bahwa akan menghadapi kesulitan dalam mematuhi kovenan tersebut.

No. 02/SPPK/DKK-KP/2022

Based on Credit Agreement No.02/SPPK/DKK-KP/2022 dated March 18, 2022, RBT obtained Investment Loans Facility from BPD Kalsel amounting to Rp 8,200,000,000. This facility bears interest of 9.00% per annum. The period of this facility is 36 months. This facility is used to purchase financing 10 units of vehicles namely Tronton merk Hino Tipe Ranger 500 FM 260 JD (6x4). This facility is secured by vehicles owned by RBT (Note 9).

The bank loans repayment schedule is 36 months with installment payment amounted to Rp 227,777,778 per month.

During the term of the loans, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 150%.
- Debt ratio maximum 200%.
- Profit margin is greater than the highest applicable fund interest rate at BPD Kalsel.
- Debt to equity ratio maximum 3x.

During the term of the loan, RBT's is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BPD Kalsel, such as:

- Obtain credit facilities or loans from other parties;
- Transfer rights and obligations to other parties;
- Bind yourself as a guarantor/guarantor in any form and with any name unless it is done to support the operational activities of daily business;
- Provide loans other than in the context of business activities;
- Change the composition of Shareholders;
- Conduct transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside of existing practices and customs, unless it is a carried out to support the operations of daily business activities;
- Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed the Company's process;
- Sell or pledge RBT assets to other parties;
- Sell guarantee RBT assets without approval form BPD Kalsel;
- Change forms or legal status, change RBT Articles of Association;
- Involve in disgraceful actions that result in dealing with authorities;
- Violate technical bank rules.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, RBT has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

All covenants are tested annually, as at December 31. RBT has no indication that it will have difficulty complying with these covenants.

13. Utang Pembiayaan

Terdiri dari:

	2025
PT Mandiri Tunas Finance	10.808.243.020
Pokok utang pembiayaan	10.808.243.020
Bagian jangka pendek	(4.197.144.347)
Jumlah	6.611.098.673

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik RBT (Catatan 9).

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Pada tanggal 19 November 2024, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 5 (lima) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 5.075.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,45% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 60 angsuran bulanan sebesar Rp 103.272.000 sejak tanggal 24 November 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2029.

Pada tanggal 23 Juni 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 5 (lima) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 10.683.750.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 263.890.000 sejak tanggal 3 Juli 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2026.

Pada tanggal 30 Mei 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 10 (sepuluh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 8.467.900.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 209.160.000 sejak tanggal 3 Juni 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2026.

Pada tanggal 3 Juni 2021, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 3 (tiga) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 2.275.750.620 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,04% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 78.465.000 sejak tanggal 3 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2024.

Pada tanggal 3 Juli 2021, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 7 (tujuh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 5.310.084.780 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,04% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 183.085.000 sejak tanggal 3 Juli 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2024.

13. Financing Payables

Consists of:

	2024	
PT Mandiri Tunas Finance	12.657.963.845	PT Mandiri Tunas Finance
Financing payables principal	12.657.963.845	Financing payables principal
Current portion	(6.046.865.172)	Current portion
Total	6.611.098.673	Total

This facility is secured by vehicles owned by RBT (Note 9).

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

On November 19, 2024, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 5 (five) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 5,075,000,000 and is subject to fixed interest of 8.45% per annum. This facility will be repaid in 60 monthly installments of Rp 103,272,000 from November 24, 2024, and will mature on October 24, 2029.

On June 23, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 5 (five) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 10,683,750,000 and is subject to fixed interest of 9% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 263,890,000 from July 3, 2022, and will mature on July 3, 2026.

On May 30, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 10 (ten) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 8,467,900,000 and is subject to fixed interest of 9% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 209,160,000 from June 3, 2022, and will mature on May 3, 2026.

On June 3, 2021, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 3 (three) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 2,275,750,620 and is subject to fixed interest of 8.04% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 78,465,000 from June 3, 2021, and will mature on May 3, 2024.

On July 3, 2021, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 7 (seven) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 5,310,084,780 and is subject to fixed interest of 8.04% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 183,085,000 from July 3, 2021, and will mature on June 3, 2024.

14. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan dan kendaraan kantor yang digunakan dalam operasinya. Bangunan dan kendaraan kantor masing-masing memiliki jangka waktu sewa 10 tahun dan 2 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja.

Grup juga memiliki sewa kendaraan kantor dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

15. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 2.156.545.392 dan Rp 2.271.010.052.

Imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 57 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 23 April 2025 dan 20 Maret 2025, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

	2025
Tingkat diskonto per tahun	6,90% - 7,16%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00% - 7,00%
Usia pensiun normal	57 tahun/years
Tingkat mortalitas	100% TMI-IV

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Biaya jasa kini	220.537.230
Beban bunga	104.244.942
Jumlah	324.782.172

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(107.048.164)
Jumlah	(107.048.164)

14. Leases

As Lessee

The Group has lease contracts for building and office vehicles used in its operations. Building and office vehicles have lease terms of 10 years and 2 years, respectively, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options with carrying amounts as follows.

The Group also has certain lease of office vehicles and building with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

15. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as at March 31, 2025 and December 31, 2024 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 2,156,545,392 and Rp 2,271,010,052, respectively.

Long-term employee benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 57 based on prevailing labor laws in Indonesia. The employee benefits liability is unfunded.

Actuarial valuation report on the employee benefits as at March 31, 2025 and December 31, 2024, was from KKA Nurichwan, independent actuary, dated April 23, 2025 and March 20, 2025, using the "projected unit credit" method.

	2024	
7,02% - 7,11%		Discount rate per annum
5,00% - 7,00%		Salary increase rate per year
57 tahun/years		Normal pension age
100% TMI-IV		Mortality rate

Details of long-term employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
213.884.573		Current service expense
80.303.199		Interest expenses
294.187.772		Total

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
15.448.250		Actuarial loss on changes in financial assumptions
15.448.250		Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in long-term employee benefits liabilities are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	5.879.325.515	4.629.304.984	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 19)	324.782.172	1.401.361.940	Employee benefits expenses for the current year (Note 19)
Rugi komprehensif lain	107.048.164	412.891.256	Other comprehensive loss
Imbalan kerja yang dibayarkan	-	(564.232.665)	Employee benefits paid
Saldo akhir	6.311.155.851	5.879.325.515	Ending balance

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2025	2024	
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate assumptions
Tingkat diskonto + 1%	(440.070.315)	(422.393.278)	Discount rate + 1%
Tingkat diskonto - 1%	508.820.199	486.912.846	Discount rate - 1%
Asumsi tingkat kenaikan gaji			Future salary incremental rate assumptions
Tingkat kenaikan gaji + 1%	508.885.586	(417.739.961)	Salary incremental rate + 1%
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(447.010.100)	364.174.210	Salary incremental rate - 1%

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti terdiskonto per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of discounted defined benefits obligation as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is presented below:

	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	1.398.435.064	1.247.387.748	Less than a year
Antara 1 - 2 tahun	106.935.138	107.033.541	Between 1 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	1.331.999.493	1.197.579.510	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.473.786.156	3.327.324.716	Over 5 years
Jumlah	6.311.155.851	5.879.325.515	Total

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia.

The Group's management believes that the amount of employee benefits liabilities is sufficient to meet the requirements of the prevailing labour laws in Indonesia.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 14,18 - 24,03 dan 14,00 - 24,00 tahun.

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are 14.18 - 24.03 and 14.00 - 24.00 years, respectively.

16. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

16. Share Capital and Additional Paid-in Capital

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, based on administrative records managed by PT Sharestar Indonesia, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Modal saham/ Share capital
<u>Pemegang saham/Shareholders</u>			
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	665.699.750	92,46%	66.569.975.000
Publik (masing-masing di bawah 5%)/Public (each less than 5%)	54.300.250	7,54%	5.430.025.000
Jumlah/Total	720.000.000	100,00%	72.000.000.000

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	720.000.000	720.000.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Saldo Akhir	720.000.000	720.000.000	Ending Balance

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, additional paid-in capital consists of:

	2025	2024	
Agio atas saham	14.208.453.750	14.208.453.750	Premium on share capital
Pengampunan pajak	621.506.206	621.506.206	Tax amnesty
Jumlah	14.829.959.956	14.829.959.956	Total

17. Pendapatan

17. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari jasa transportasi dan penyewaan kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

This account are revenues obtained from transportation service and rental of vehicles, with details as follows:

	2025	2024	
Piak ketiga	139.356.825.673	107.887.369.020	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 7g)	5.109.622.629	15.547.058.096	Related parties (Note 7g)
Jumlah	144.466.448.302	123.434.427.116	Total

Detail pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of revenues from a single customer exceeding 10% of total revenue are as follows:

	2025	2024	
PT Borneo Indobara	83.825.222.149	106.703.351.394	PT Borneo Indobara
PT Bina Sewangi Raya	-	7.427.288.096	PT Bina Sewangi Raya
Jumlah	83.825.222.149	114.130.639.490	Total

18. Beban Pokok Pendapatan

18. Cost of Revenues

Terdiri atas:

Consists of:

	2025	2024	
Sewa kendaraan (Catatan 14)	93.049.471.444	86.612.944.846	Vehicles rental (Note 14)
Bahan bakar	10.000.720.195	9.060.791.715	Fuel
Penyusutan (Catatan 7h, 9 dan 14)	7.959.986.457	7.848.132.388	Depreciation (Notes 7h, 9 and 14)
Perawatan kendaraan	4.388.986.240	6.343.920.500	Vehicle maintenance
Upah tenaga kerja langsung	3.311.007.305	3.742.458.180	Direct labor wages
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	2.810.000	30.200.000	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	118.712.981.641	113.638.447.629	Total

19. Beban Usaha

Terdiri atas:

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	7.060.038.072	6.835.632.388
Sumbangan dan zakat	2.055.027.169	554.991.000
Konsumsi	1.478.454.400	1.570.178.580
Transportasi dan perjalanan dinas	888.183.714	679.257.231
Kesehatan dan lingkungan	573.340.282	515.825.000
Penyusutan (Catatan 7i, 9 dan 14)	546.584.386	444.926.711
Asuransi	488.073.797	644.088.168
Imbalan kerja (Catatan 15)	324.782.172	294.187.772
Perlengkapan kantor	223.115.668	556.908.060
Sewa (Catatan 14)	213.151.864	186.970.361
Perawatan	111.069.677	596.612.118
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	406.412.807	1.613.980.569
Jumlah	14.368.234.008	14.493.557.958

19. Operating Expenses

Consists of:

Salaries and allowance
Donations and zakat
Consumption
Transportation and business travel
Health and environment
Depreciation (Notes 7i, 9 and 14)
Insurance
Employee benefits (Note 15)
Office supplies
Rent (Note 14)
Maintenance
Others (each below Rp 100 million)
Total

20. Pendapatan (Beban) Lain-lain

Terdiri atas:

	2025	2024
Pendapatan keuangan		
Penghasilan bunga bank - bersih	234.977.746	334.264.033
Beban keuangan		
Beban bunga utang bank (Catatan 12)	(655.805.729)	(1.206.930.280)
Beban bunga utang pembiayaan (Catatan 13)	(352.482.675)	(374.668.935)
Beban bunga sewa (Catatan 7k dan 14)	(61.807.538)	(76.807.370)
Beban administrasi dan provisi	(2.593.545)	(102.849.409)
Subtotal	(1.072.689.487)	(1.761.255.994)
Lain-lain - bersih		
Lain-lain	1.542.745.758	7.069.280.958
Jumlah	705.221.517	5.642.288.997

20. Other Income (Expenses)

Consists of:

Finance income
Interest income from banks - net
Finance expenses
Interest expenses on bank loans (Note 12)
Interest expenses on financing expenses (Note 13)
Interest expenses on leases (Notes 7k and 14)
Bank administration and provision
Subjumlah
Others - net
Others
Total

21. Laba Per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan didasarkan pada data berikut ini:

	2025	2024
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan yang digunakan untuk menghitung laba (rugi) per saham dasar	9.511.306.027	(386.359.629)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	720.000.000	720.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	13,21	(0,53)

21. Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

Profit (loss) attributable to the owners of the Company used in calculating basic earning (loss) per share
Weighted average number of ordinary share outstanding
Basic earnings (loss) per share

22. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

22. Financial Instruments

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

	2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan pada			Financial assets at
biaya perolehan diamortisasi:			amortized cost:
Kas dan bank	101.534.617.880	101.534.617.880	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih			Trade receivables - net
Pihak ketiga	40.094.332.635	40.094.332.635	Third parties
Pihak berelasi	21.088.400.175	21.088.400.175	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	384.893.236	384.893.236	Third parties
Pihak berelasi	258.337.986	258.337.986	Related parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	20.014.604.377	20.014.604.377	Due from related parties
Jumlah	183.375.186.289	183.375.186.289	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada			Financial liabilities at
biaya perolehan diamortisasi:			amortized cost:
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	64.897.308.366	64.897.308.366	Third parties
Pihak berelasi	1.353.362.254	1.353.362.254	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	344.302.300	344.302.300	Third parties
Pihak berelasi	192.482.127	192.482.127	Related parties
Beban akrual	484.452.787	484.452.787	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.156.545.392	2.156.545.392	Short-term employee Benefits liabilities
Utang bank	27.302.916.667	27.302.916.667	Bank loans
Utang pembiayaan	10.808.243.020	10.808.243.020	Financing payables
Liabilitas sewa	2.357.449.028	2.357.449.028	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	31.331.068.915	31.331.068.915	Due to related parties
Jumlah	141.228.130.856	141.228.130.856	Total

		2024		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan pada				Financial assets at
biaya perolehan diamortisasi:				amortized cost:
Kas dan bank		92.220.504.664	92.220.504.664	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih				Trade receivables - net
Pihak ketiga		10.673.531.140	10.673.531.140	Third parties
Pihak berelasi		20.160.192.464	20.160.192.464	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		833.591.441	833.591.441	Third parties
Pihak berelasi		278.921.353	278.921.353	Related parties
Piutang pihak berelasi non-usaha		19.894.208.993	19.894.208.993	Due from related parties
Jumlah		144.060.950.055	144.060.950.055	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada				Financial liabilities at
biaya perolehan diamortisasi:				amortized cost:
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga		39.722.487.682	39.722.487.682	Third parties
Pihak berelasi		902.384.394	902.384.394	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		467.689.255	467.689.255	Third parties
Pihak berelasi		1.586.963.841	1.586.963.841	Related parties
Beban akrual		836.280.676	836.280.676	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek		2.271.010.052	2.271.010.052	Short-term employee Benefits liabilities
Utang bank		31.685.000.001	31.685.000.001	Bank loans
Utang pembiayaan		12.657.963.845	12.657.963.845	Financing payables
Liabilitas sewa		2.636.891.491	2.636.891.491	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha		30.345.940.804	30.345.940.804	Due to related parties
Jumlah		123.112.612.041	123.112.612.041	Total
Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:		The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:		
a.	Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja - jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.	a. Fair value of cash on hand and in banks, trade receivables - net, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.		
b.	Nilai wajar dari utang bank dan utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.	b. The fair value of bank loans is determined by discounting cash flow using effective interest rate.		
c.	Nilai wajar piutang pihak berelasi non-usaha dan utang pihak berelasi non-usaha dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.	c. Fair value of due from related parties and due to related parties are recorded at historical cost because its fair value can't be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset and liabilities is because there is no definite payment term though it is not expected to be completed within 12 months after the balance sheet date.		
d.	Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.	d. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.		

24. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen risiko keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

a. Risiko kredit

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

24. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial risk management

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

a. Credit risk

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings, if available, or to historical information about counterparty default rates.

The following table provides information regarding the maximum exposure to the Groups's credit risk as at March 31, 2025 and December 31, 2024:

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

31 Maret 2025/March 31, 2025							
	Jumlah/ Total	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due				Lebih dari 360 hari/ More than 360 days
			1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	181-360 hari/ 181-360 days	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial assets at amortized cost							
Bank/Cash in banks	101.534.617.880	101.534.617.880	-	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables							
Pihak ketiga/Third parties	40.094.332.635	40.094.332.635	-	-	-	-	-
Pihak berelasi/Related parties	21.088.400.175	959.105.566	1.329.565.805	-	44.714.500	9.454.128.574	9.300.885.730
Piutang lain-lain/Other receivables							
Pihak ketiga/Third parties	384.893.236	-	-	-	-	-	384.893.236
Pihak berelasi/Related parties	258.337.986	-	-	-	-	-	258.337.986
Piutang pihak berelasi non-usaha/ Due from related parties	20.014.604.377	20.014.604.377	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	183.375.186.289	162.602.660.458	1.329.565.805	-	44.714.500	9.454.128.574	9.944.116.952
31 Desember 2024/December 31, 2024							
	Jumlah/ Total	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due				Lebih dari 360 hari/ More than 360 days
			1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	181-360 hari/ 181-360 days	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial assets at amortized cost							
Bank/Cash in banks	92.086.132.243	92.086.132.243	-	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables							
Pihak ketiga/Third parties	10.673.531.140	10.673.531.140	-	-	-	-	-
Pihak berelasi/Related parties	20.160.192.464	1.349.527.555	1.447.521.053	26.301.531	32.934.092	8.328.764.912	8.975.143.321
Piutang lain-lain/Other receivables							
Pihak ketiga/Third parties	833.591.441	-	-	-	-	-	833.591.441
Pihak berelasi/Related parties	278.921.353	-	-	-	-	-	278.921.353
Piutang pihak berelasi non-usaha/ Due from related parties	19.894.208.993	19.894.208.993	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	143.926.577.634	124.003.399.931	1.447.521.053	26.301.531	32.934.092	8.328.764.912	10.087.656.115

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

For trade receivables and other receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECLs. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

2025							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	64.897.308.366	-	-	-	-	64.897.308.366	Third parties
Pihak berelasi	1.353.362.254	-	-	-	-	1.353.362.254	Related parties
Utang lain-lain							Other payable
Pihak ketiga	344.302.300	-	-	-	-	344.302.300	Third parties
Pihak berelasi	192.482.127	-	-	-	-	192.482.127	Related parties
Liabilitas imbalan kerja							
- jangka pendek	2.156.545.392	-	-	-	-	2.156.545.392	Short-term employee benefits liabilities
Beban akrual	484.452.787	-	-	-	-	484.452.787	Accrued expenses
Utang bank	4.382.083.334	6.714.166.666	14.795.000.000	1.411.666.667	-	27.302.916.667	Bank loans
Utang pembiayaan	1.461.700.324	3.123.464.524	3.498.237.543	3.112.861.130	-	11.196.263.521	Financing payables
Liabilitas sewa	341.250.000	682.500.000	795.000.000	945.000.000	-	2.763.750.000	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	31.331.068.915	31.331.068.915	Due to related parties
Jumlah Liabilitas	75.613.486.884	10.520.131.190	19.088.237.543	5.469.527.797	31.331.068.915	142.022.452.329	Total Liabilities

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit) Serta Untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited)
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2024							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	39.722.487.682	-	-	-	-	39.722.487.682	Third parties
Pihak berelasi	902.384.394	-	-	-	-	902.384.394	Related parties
Utang lain-lain							Other payable
Pihak ketiga	467.689.255	-	-	-	-	467.689.255	Third parties
Pihak berelasi	1.586.963.841	-	-	-	-	1.586.963.841	Related parties
Liabilitas							
imbalan kerja							
- jangka pendek	2.271.010.052	-	-	-	-	2.271.010.052	Short-term employee benefits liabilities
Beban akrual	836.280.676	-	-	-	-	836.280.676	Accrued expenses
Utang bank	4.382.083.334	11.096.250.000	14.795.000.000	1.411.666.667	-	31.685.000.001	Bank loans
Utang pembiayaan	1.461.700.324	4.585.164.848	3.498.237.543	3.112.861.130	-	12.657.963.845	Financing payables
Liabilitas sewa	341.250.000	1.023.750.000	795.000.000	945.000.000	-	3.105.000.000	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	30.345.940.804	30.345.940.804	Due to related parties
Jumlah Liabilitas	51.971.849.558	16.705.164.848	19.088.237.543	5.469.527.797	30.345.940.804	123.580.720.550	Total Liabilities

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Jumlah liabilitas	149.246.508.091	129.111.584.007
Dikurangi kas dan bank	101.534.617.880	92.220.504.664
Pinjaman - bersih	47.711.890.211	36.891.079.343
Jumlah ekuitas	178.282.388.381	168.828.579.161
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	0,27	0,22

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

The gearing ratio as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Total liabilities
Less cash on hand and
in banks
Net debt
Total equity
Net debt-to-equity ratio

25. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas

- a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:

	2025	2024
Perolehan aset tetap melalui:		
Utang Pembiayaan	-	5.075.000.000
Liabilitas sewa	-	1.273.473.977

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi nonkas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank	31.685.000.001	(4.382.083.333)	-	27.302.916.668	Bank loans
Utang pembiayaan	12.657.963.845	(1.849.720.825)	-	10.808.243.020	Financing payables
Liabilitas sewa	2.636.891.491	(279.442.463)	-	2.357.449.028	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	30.345.940.804	985.128.111	-	31.331.068.915	Due to related parties
Jumlah	77.325.796.141	(5.526.118.510)	-	71.799.677.631	Total

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi nonkas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank	30.077.237.227	1.607.762.774	-	31.685.000.001	Bank loans
Utang pembiayaan	12.994.457.292	(5.411.493.447)	5.075.000.000	12.657.963.845	Financing payables
Liabilitas sewa	2.429.331.846	(1.065.914.332)	1.273.473.977	2.636.891.491	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	26.403.558.255	3.942.382.549	-	30.345.940.804	Due to related parties
Jumlah	71.904.584.620	(927.262.456)	6.348.473.977	77.325.796.141	Total

25. Supplementary Information for Cash Flows

- a. Significant non-cash investing activities are as follows:

	2025	2024
Additions to property and equipment through:		
Financing payables	-	5.075.000.000
Lease liabilities	-	1.273.473.977

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.